

Pengembangan Materi Pendidikan Pancasila Berbasis Nilai dan Moral Untuk Menghadapi Tantangan Disrupsi

Supriyono ^{a,1*}, Imas Kurniawaty ^{a,2}, Dadi Mulyadi Nugraha ^{a,3}, Aang Supriatna ^{a,4},
Laura Barozial Amry Rosyada ^{a,5}, Suci Fitriani Hidayat ^{b,6}

^a Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

^b Sekolah Menengah Kejuruan Terpadu Thursina, Indonesia

¹ supriyono@upi.edu*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 21 November 2024;

Revised: 2 Januari 2025;

Accepted: 19 April 2025.

Kata-kata kunci:

Disrupsi;

Pembelajaran;

Pendidikan Pancasila.

ABSTRAK

Pendidikan Pancasila memiliki peranan yang penting sebagai upaya pemerintah mewujudkan tujuan negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Tujuan penelitian yaitu untuk mengembangkan materi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis nilai dan moral untuk menghadapi tantangan disrupsi. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data lapangan diperoleh melalui angket yang disebarkan kepada mahasiswa dan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu menemukan bahwa pengembangan materi Pendidikan Pancasila berbasis nilai dan moral memiliki korelasi positif ($r=0,448$) terhadap kemampuan menghadapi tantangan disrupsi, namun tidak signifikan secara statistik ($p=0,449$). Analisis regresi menunjukkan kontribusi sebesar 20,1%, sementara 79,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Meskipun demikian, hasil ini memberikan indikasi bahwa penguatan Pendidikan Pancasila berbasis nilai dan moral tetap relevan sebagai strategi dalam membentuk generasi yang tangguh dan adaptif di era disrupsi. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang model pendidikan yang lebih inovatif dan responsif terhadap perubahan global.

ABSTRACT

Keywords:

Disruption;

Learning;

Pancasila Education.

Development of Pancasila Education Materials Based on Values and Morals to Face the Challenges of Disruption. Pancasila education has an important role as the government's effort to realize the goal of the Indonesian state, namely to make the nation's life intelligent. Pancasila education and learning need to adapt to current developments. The aim of the research is to develop Pancasila Education learning materials to face the challenges of disruption. This research uses the R&D method, which aims to maximize the data obtained to make it more comprehensive. Field data was obtained through observation, interviews, and questionnaires. Data analysis was carried out using quantitative and qualitative approaches. The results of this study found that the development of Pancasila Education materials based on values and morals has a positive correlation ($r=0.448$) with the ability to face disruption challenges, but is not statistically significant ($p=0.449$). Regression analysis showed a contribution of 20.1%, while 79.9% was influenced by other factors. Nevertheless, these results indicate that strengthening Pancasila Education based on values and morals remains relevant as a strategy in shaping a resilient and adaptive generation in the era of disruption. This research can be the basis for designing a more innovative and responsive education model to global changes.

Copyright © 2025 (Supriyono, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Supriyono, S., Kurniawaty, I., Nugraha, D. M., Supriatna, A., Rosyada, L. B. A., & Hidayat, S. F. (2025). Pengembangan Materi Pendidikan Pancasila Berbasis Nilai dan Moral Untuk Menghadapi Tantangan Disrupsi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 10(1), 48–61. <https://doi.org/10.21067/jmk.v10i1.10949>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan Pancasila merupakan mata kuliah umum yang sifatnya wajib diajarkan kepada mahasiswa. Mata kuliah ini memiliki karakteristik sebagai pengembangan kepribadian mahasiswa (Hastangka & Farid, 2021). Hal tersebut dapat terlihat dari tujuan pembelajarannya yang akan dicapainya yaitu kemampuan untuk memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Pemahaman nilai-nilai Pancasila dimaksudkan agar mahasiswa menjadi generasi penerus bangsa mengetahui secara benar bahwa Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa (Septian, 2020). Selain memahami tentang nilai-nilai Pancasila maka mahasiswa perlu menghayati agar dapat menjiwai nilai-nilai Pancasila tersebut dalam dirinya. Sehingga tujuan akhir dari pembelajaran pendidikan Pancasila membentuk kepribadian mahasiswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila guna menjadi landasan pengembangan kemampuan profesional dibidangnya masing-masing.

Kompetensi dari hasil pembelajaran pendidikan Pancasila sulit untuk tercapai jika tidak didukung oleh kemampuan dosen dalam mengajar dan fasilitas pembelajarannya (Asmedy, 2021). Pembelajaran yang dilakukan secara konvensional dengan melakukan ceramah saja di dalam kelas akan dirasa membosankan. Penggunaan sumber belajar yang hanya *textbook* membuat minimnya pengetahuan yang didapatkan oleh mahasiswa (Asral & Chandra, 2021). Begitu juga dosen tidak bisa diposisikan hanya sebagai sumber belajar mahasiswa saja karena akan mengakibatkan siswa kurang aktif di dalam kelas. Sebaiknya pembelajaran harus lebih humanis dengan memposisikan mahasiswa untuk memiliki pengalaman belajar secara mandiri (Nurhidayah et al., 2021). Dengan demikian penggalian sumber belajar bisa datang dari pengalaman kehidupan mahasiswa. Kondisi ini menuntut kemampuan dosen untuk mengaitkan konsep-konsep Pendidikan Pancasila dengan pengalaman belajar yang dibawa mahasiswa dari lingkungan kehidupannya. Pembelajaran seperti ini akan mempersiapkan mahasiswa dengan kondisi kekinian dan kesiapan mahasiswa menghadapi tuntutan perubahan zaman.

Di era disrupsi dengan ditandai perkembangan teknologi yang sangat pesat menuntut sektor pendidikan harus mengikuti perubahan tersebut. Pendidikan sekarang ini harus mengalami perubahan lebih inovasi dan kreatif dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendidikan sekarang ini (Sinaga, 2019). Pembelajaran berbasis teknologi harus dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi mahasiswa. Tuntutan ini mengisyaratkan agar dosen memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan media-media pembelajaran berbasis teknologi (Fikri, 2019). Pembelajaran berbasis teknologi akan menjangkau pengetahuan-pengetahuan baru secara cepat sehingga akan mempermudah mahasiswa dalam pengalaman belajar secara maksimal. Selain itu konten-konten dalam belajar pendidikan Pancasila dapat dibuat semenarik mungkin sehingga mahasiswa tidak merasa bosan dalam belajar (Ronda, 2019). Dengan kemudahan teknologi juga maka akan memberikan kemudahan dalam mengakses fenomena-fenomena yang dapat menjadi kajian pembelajaran Pendidikan Pancasila. Jika pembelajaran pendidikan Pancasila tidak menyesuaikan dengan tantangan disrupsi sekarang ini maka pembelajaran yang dilakukan tidak akan maksimal dalam memberikan pengetahuan dan pembentukan kepribadian mahasiswa (Radinal, 2021). Hasilnya dengan pengetahuan nilai-nilai Pancasila yang dangkal akan menjadi sumber masalah moral bagi mahasiswa.

Seperti kejadian mengenai kasus penyimpangan seksual sesama jenis yang dilakukan oleh mahasiswa di Untidar Magelang (Tribun Jogja.com, Senin, 21 November 2022). Kasus

tersebut menunjukkan kemerosotan moral dikalangan mahasiswa yang harus mendapat penanganan serius. Hal tersebut juga dapat mengindikasikan mengenai belum maksimalnya pendidikan Pancasila dalam memberikan pembentukan kepribadian mahasiswa sesuai nilai-nilai Pancasila. Dalam pemberitaan di salah satu televisi swasta dikejutkan dengan adanya pembunuhan dosen yang dilakukan oleh mahasiswanya (liputan 6.com). Masalah moral di kalangan mahasiswa harus menjadi perhatian dan tantangan bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih bermutu bukan hanya mengedepankan pengetahuan tetapi juga pembentukan kepribadian mahasiswa. Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata kuliah yang memiliki bobot besar dalam pembentukan kepribadian mahasiswa (Fallis, 2013). Maka perlu dikembangkan pembelajaran pendidikan Pancasila dengan berlandaskan hasil-hasil penelitian.

Penelitian mengenai pembelajaran pendidikan Pancasila sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Seperti hanya penelitian yang dilakukan oleh Normah et al., (Normah et al., 2020), mengenai Penguatan nilai-nilai Pancasila di era disrupsi di lingkungan sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya penguatan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar dilakukan dengan pembinaan sosial budaya dengan cara siswa melaksanakan upacara bendera, shalat berjamaah, gotong royong, melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Handayani (Handayani, 2020) dengan judul *Humaniora Dan Era Disrupsi Teknologi dalam Konteks Historis*. Hasil dari penelitian yaitu secara historis, teknologi telah menunjukkan keberhasilannya sebagai hasil ciptaan manusia yang menghadirkan tantangan dan peluang bagi kemajuan, meskipun kemajuannya tidak selalu selaras dengan keadilan sosial. Dalam menghadapi disrupsi teknologi yang memengaruhi tatanan sosial, pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter, moral, dan nilai bangsa dengan menekankan modal sosial seperti gotong royong, kekeluargaan, serta fondasi spiritual yang relevan di era digital. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hamdayani et al., (Hamdani et al., 2022) dengan judul *Inovasi Pendidikan Karakter dalam Menciptakan Generasi Emas 2045*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa generasi emas akan mencetak kualitas manusia yang unggul di masa yang akan datang, sebagaimana yang telah dicita-citakan masyarakat, menciptakan generasi emas dengan pendidikan karakter berbasis agama, Pancasila dan budaya bangsa Indonesia adalah bagian penting dalam memajukan pendidikan Indonesia.

Berdasarkan tiga penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, diperlukan kebaruan dalam pengembangan materi dan metode pembelajaran pendidikan Pancasila yang sesuai dengan nilai dan moral Pancasila. Berbeda dengan kajian penelitian ini, maka kebaruan penelitian yaitu mengenai pengembangan materi pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk menghadapi tantangan disrupsi yaitu menelaah materi dan metode pembelajaran pendidikan Pancasila yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan pembelajaran mahasiswa guna menghadapi tantangan disrupsi.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mendeskripsikan fenomena terkait kebutuhan sarana pembelajaran Pendidikan Pancasila di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (Sri Hanipah, 2023). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket atau kuesioner terstruktur. Penelitian ini melibatkan 420 responden dari empat fakultas di Universitas Pendidikan Indonesia pemilihan sampel

menggunakan purposive sampling untuk memastikan responden memiliki pengalaman langsung dalam mengikuti perkuliahan Pendidikan Pancasila. Angket disusun untuk mengidentifikasi kebutuhan sarana pembelajaran berdasarkan pengalaman mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Pendidikan Pancasila. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif, seperti frekuensi, persentase, dan rata-rata, untuk memberikan gambaran kuantitatif tentang kebutuhan tersebut. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan interpretasi. Dengan pendekatan ini, penelitian menghasilkan data yang terukur dan sistematis untuk mendukung pengembangan sarana pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan dosen. Selain itu, uji Korelasi diperlukan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara pembelajaran berbasis nilai dan moral dengan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan disrupsi, digunakan analisis korelasi Pearson. Korelasi Pearson ini mengukur kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel utama dalam penelitian. Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan analisis regresi linier sederhana. Regresi ini akan menunjukkan sejauh mana pembelajaran berbasis nilai dan moral mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan disrupsi. Dengan pendekatan ini, hasil analisis data memberikan gambaran tentang relevansi dan efektivitas materi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis nilai dan moral dalam menghadapi tantangan disrupsi.

Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian akan dipaparkan dalam bentuk tabel dan persentase untuk menggambarkan data dari kuesioner atau angket yang telah diisi oleh responden. Setiap pertanyaan dalam kuesioner akan dianalisis secara sistematis berdasarkan urutannya, sehingga memberikan pemahaman yang jelas mengenai pola respons dan kecenderungan yang muncul. Gambaran mengenai kejelasan dan kelengkapan materi perkuliahan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Pendidikan Pancasila dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. RPS Pendidikan Pancasila memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang materi perkuliahan

Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	123	29,3
Setuju	282	67,1
Kurang Setuju	13	3,1
Tidak Setuju	2	0,5
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	420	100

Berdasarkan data kuesioner hasil penelitian pada tabel 1 terlihat bahwa terdapat sebanyak 420 responden yang telah mengisi kuesioner nomor satu ini dengan pilihan jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 123 responden (29.3%), jawaban “Setuju” sebanyak 282 responden (67.1%), jawaban “Kurang Setuju” sebanyak 13 responden (3.1%), jawaban “Tidak Setuju” sebanyak 2 responden (0.5%), dan jawaban “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 0 responden (0%). Dari gambaran data hasil kuesioner tabel 1 tersebut terlihat bahwa pada umumnya (67.1%) responden telah menyatakan setuju RPS Pendidikan Pancasila memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang materi perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa Rencana Pembelajaran Semester (RPS) cukup informatif, tentunya

merupakan kondisi yang bersifat positif dalam hal pengenalan dan kelengkapan informasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan panduan dosen dalam melaksanakan pembelajaran selama satu semester dan RPS juga bisa diberikan kepada mahasiswa sebagai panduan dalam mengikuti pembelajaran mata kuliah selama satu semester (Nurdin, 2017). RPS Pendidikan Pancasila perlu memuat informasi yang berkaitan dengan materi perkuliahan yang akan dipelajari dalam perkuliahan sehingga target perkuliahan bisa tercapai dengan baik dan terarah (Hardianto & Musa, 2020). RPS Pendidikan Pancasila bagian dari pengembangan implementasi kurikulum yang telah disusun yang memuat identitas RPS, capaian pembelajaran, indikator capaian pembelajaran, metode pembelajaran, waktu, pengalaman belajar, kriteria dan bobot penilaian, dan daftar referensi (Nurdin, 2017).

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Pendidikan Pancasila memuat konten materi untuk memperkuat kemampuan pemecahan masalah mahasiswa dapat terlihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2. RPS Pendidikan Pancasila memuat konten materi untuk memperkuat kemampuan pemecahan masalah mahasiswa

Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	107	25,5
Setuju	293	69,8
Kurang Setuju	17	4,0
Tidak Setuju	2	0,5
Sangat Tidak Setuju	1	0,2
Jumlah	420	100

Berdasarkan data kuesioner hasil penelitian pada tabel 2 terlihat bahwa terdapat sebanyak 420 responden yang telah mengisi kuesioner nomor dua ini dengan pilihan jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 107 responden (25.5%) jawaban “Setuju” sebanyak 293 responden (69.8%), jawaban “Kurang Setuju” sebanyak 17 responden (4%), jawaban “Tidak Setuju” sebanyak 2 responden (0.5%), dan jawaban “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 1 responden (0.2%). Dari gambaran data hasil kuesioner tabel 2 tersebut terlihat bahwa pada umumnya (69.8%) responden telah menyatakan setuju RPS Pendidikan Pancasila memuat konten materi untuk memperkuat kemampuan pemecahan masalah mahasiswa. Pada dasarnya Pendidikan Pancasila membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran, proses berpikir, pemecahan masalah, serta pengambilan keputusan dengan menerapkan strategi heuristik pada nilai-nilai Pancasila (Hadiwijono, 2016).

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Pendidikan Pancasila bersifat fleksibel dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran luring maupun daring dapat terlihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. RPS Pendidikan Pancasila bersifat fleksibel dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran luring maupun daring

Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	128	30,5
Setuju	274	65,2
Kurang Setuju	18	4,3
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	420	100

Berdasarkan data kuesioner hasil penelitian pada tabel 3 terlihat bahwa terdapat sebanyak 420 responden yang telah mengisi kuesioner nomor tiga ini dengan pilihan jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 128 responden (30.5%) jawaban “Setuju” sebanyak 274 responden (65.2%), jawaban “Kurang Setuju” sebanyak 18 responden (4.3%), jawaban “Tidak Setuju” sebanyak 0 responden (0%), dan jawaban “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 0 responden (0%). Dari gambaran data hasil kuesioner tabel 3 nomor tiga tersebut terlihat bahwa pada umumnya (65.2%) responden telah menyatakan setuju RPS Pendidikan Pancasila bersifat fleksibel dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran luring maupun daring. Seperti saat pandemic Covid-19 sistem perkuliahan dilakukan secara daring baik *Synchronous* (pembelajaran daring secara langsung menggunakan aplikasi *zoom meeting* dan/atau aplikasi lain) maupun *Asynchronous* (pembelajaran yang dilakukan secara tunda, maksudnya pembelajaran yang tidak harus sama-sama *online* akan tetapi dilakukan dengan LMS (*Learning Management sistem*), dimana materi sudah dipersiapkan dosen supaya dapat diakses oleh mahasiswa secara fleksibel yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja (Fahlefi, 2021).

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Pendidikan Pancasila memiliki capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) sesuai kebutuhan tantangan disrupsi dapat terlihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. RPS Pendidikan Pancasila memiliki capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) sesuai kebutuhan tantangan disrupsi

Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	83	19,8
Setuju	313	74,5
Kurang Setuju	23	5,5
Tidak Setuju	1	0,2
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	420	100

Berdasarkan data kuesioner hasil penelitian pada tabel 4 terlihat bahwa terdapat sebanyak 420 responden yang telah mengisi kuesioner nomor empat ini dengan pilihan jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 83 responden (19.8%) jawaban “Setuju” sebanyak 313 responden (74.5%), jawaban “Kurang Setuju” sebanyak 23 responden (5.5%), jawaban “Tidak Setuju” sebanyak 1 responden (0.2%), dan jawaban “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 0 responden (0%). Dari gambaran data hasil kuesioner tabel 4 tersebut terlihat bahwa pada umumnya (74.5%) responden telah menyatakan setuju RPS Pendidikan Pancasila memiliki capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) sesuai kebutuhan tantangan disrupsi. Hal tersebut tentunya merupakan kondisi yang bersifat positif dalam hal tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan penyelarasan antara tujuan CPMK dan kebutuhan di era disrupsi akan membantu mahasiswa memahami pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membantu mahasiswa mencapai Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang relevan dengan tantangan era disrupsi. Melalui struktur materi yang sistematis, RPS memastikan bahwa setiap topik yang diajarkan mendukung pengembangan kompetensi yang dibutuhkan. Selain itu, RPS dirancang agar selaras dengan perkembangan zaman, sehingga mahasiswa dapat beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi. Gambaran lebih lanjut mengenai efektivitas RPS dalam mendukung CPL dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. RPS Pendidikan Pancasila dapat membantu mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajaran lulusan (CPL) sesuai kebutuhan tantangan disrupsi

Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	85	20,2
Setuju	317	75,5
Kurang Setuju	18	4,3
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	420	100

Berdasarkan data kuesioner hasil penelitian pada tabel 5 terlihat bahwa terdapat sebanyak 420 responden yang telah mengisi kuesioner nomor lima ini dengan pilihan jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 85 responden (20.2%) jawaban “Setuju” sebanyak 317 responden (75.5%), jawaban “Kurang Setuju” sebanyak 18 responden (4.3%), jawaban “Tidak Setuju” sebanyak 0 responden (0%), dan jawaban “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 0 responden (0%). Dari gambaran data hasil kuesioner tabel 5 tersebut terlihat bahwa pada umumnya (75.5%) responden telah menyatakan setuju RPS Pendidikan Pancasila dapat membantu mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajaran lulusan (CPL) sesuai kebutuhan tantangan disrupsi.

Dalam menghadapi era disrupsi, peran pendidik sangat dibutuhkan dalam membangun karakter bangsa, sehingga perlunya seorang pendidik yang mampu berfikir secara kreatif dan inovatif dalam menentukan metode pembelajaran (Widiatmaka, 2021). Hal tersebut sesuai dengan visi Pendidikan Pancasila yaitu terwujudnya kepribadian civitas akademika yang bersumber pada nilai-nilai Pancasila. Pentingnya Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi adalah untuk menjawab tantangan dunia dengan mempersiapkan warga negara yang mempunyai pengetahuan, pemahaman, penghargaan, penghayatan, komitmen, dan pola pengamalan Pancasila (Rengkung & Lengkong, 2020). Pendidikan Pancasila menjadi ujung tombak untuk mempersiapkan kualitas dan sumber daya manusia (SDM) mahasiswa yang memiliki jati diri dan karakter bangsa dalam rangka menghadapi tantangan disrupsi, sehingga menghasilkan mahasiswa Indonesia yang bahkan mampu bersaing di era *society 5.0* mendatang.

Materi Pendidikan Pancasila dikembangkan dalam perspektif sosial budaya dapat terlihat dari tabel berikut ini:

Tabel 6. Materi Pendidikan Pancasila berbasis nilai dan moral dikembangkan dalam perspektif sosial budaya dapat terlihat dari tabel berikut ini:

Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	117	27,9
Setuju	295	70,2
Kurang Setuju	6	1,4
Tidak Setuju	1	0,2
Sangat Tidak Setuju	1	0,2
Jumlah	420	100

Berdasarkan data kuesioner hasil penelitian pada tabel 6 terlihat bahwa terdapat sebanyak 420 responden yang telah mengisi kuesioner nomor enam ini dengan pilihan jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 117 responden (27.9%) jawaban “Setuju” sebanyak 295 responden (70.2%), jawaban “Kurang Setuju” sebanyak 6 responden (1.4%), jawaban “Tidak Setuju” sebanyak 1 responden (0.2%), dan jawaban “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 1 responden (0.2%). Dari gambaran data hasil kuesioner tabel 6 tersebut terlihat bahwa pada umumnya (70.2%)

responden telah menyatakan setuju materi Pendidikan Pancasila berbasis nilai dan moral dikembangkan dalam perspektif sosial budaya. Dewasa ini tidak mudah dalam menciptakan sosial budaya dengan ciri khas Indonesia dan berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dalam lingkup sosial sekarang lebih ke individualis, dalam lingkup budaya sekarang lebih ke menirukan budaya yang kurang baik (Irmania et al., 2021). Sosial dan budaya termasuk juga dalam sikap, etika, dan karakter warga negara. Oleh sebab itu, materi Pendidikan Pancasila dikembangkan dalam perspektif sosial budaya agar mahasiswa mampu bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dengan mengacu kepada nilai-nilai Pancasila.

Dalam konteks sosial budaya, pengembangan materi Pendidikan Pancasila ini menjadi krusial untuk menjaga relevansi nilai-nilai Pancasila serta memastikan nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang multikultural. Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting dalam rangka mempersiapkan mahasiswa menjadi warganegara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan negara kesatuan Republik Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan multikultural di Indonesia yang dikemukakan oleh Tilaar (Totok, 2018) bahwa tujuan Pendidikan Multikultural di Indonesia adalah untuk membina pribadi bangsa Indonesia yang mempunyai kebudayaan sukunya masing-masing, memelihara dan mengembangkannya, dan membangun Indonesia dengan kebudayaan Indonesia sebagaimana yang diterapkan dalam UUD 1945.

Materi Pendidikan Pancasila berbasis nilai dan moral dari perspektif sosial budaya merupakan kebutuhan dalam menghadapi tantangan disrupsi dapat terlihat dari tabel berikut ini:

Tabel 7. Materi Pendidikan Pancasila berbasis nilai dan moral dari perspektif sosial budaya merupakan kebutuhan dalam menghadapi tantangan disrupsi

Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	106	25,2
Setuju	299	71,2
Kurang Setuju	13	3,1
Tidak Setuju	2	0,5
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	420	100

Berdasarkan data kuesioner hasil penelitian pada tabel 7 terlihat bahwa terdapat sebanyak 420 responden yang telah mengisi kuesioner nomor tujuh ini dengan pilihan jawaban "Sangat Setuju" sebanyak 106 responden (25.2%) jawaban "Setuju" sebanyak 299 responden (71.2%), jawaban "Kurang Setuju" sebanyak 13 responden (3.1%), jawaban "Tidak Setuju" sebanyak 2 responden (0.5%), dan jawaban "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 0 responden (0%). Dari gambaran data hasil kuesioner tabel tujuh tersebut terlihat bahwa pada umumnya (71.2%) responden telah menyatakan setuju materi Pendidikan Pancasila berbasis nilai dan moral dari perspektif sosial budaya merupakan kebutuhan dalam menghadapi tantangan disrupsi.

Dampak dari adanya era disrupsi menasar dari beberapa sektor kehidupan bernegara, yaitu politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, dan keamanan (Meliani et al., 2020). Batasan antara negara tidak tampak lagi untuk saat ini sehingga membentuk warga negara global. Perubahan global dan teknologi telah membawa pola pikir masyarakat dan budaya yang berkembang (Wahyudi & Sukmasari, 2018). Berkembangnya budaya interaksi di dunia maya, dan mengurangi interaksi sosial dengan lingkungan nyata. Era industrialisasi mempengaruhi

sistem sosial, nilai dan moral masyarakat. Dampak dari tantangan globalisasi menjadi tantangan mata kuliah Pendidikan Pancasila. Tujuan Pendidikan Pancasila adalah agar mahasiswa tidak tercabut dari akar budayanya sendiri, dan memiliki pedoman atau akidah berupa nilai dan moral sebagai penuntun dalam berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dengan berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Materi Pendidikan Pancasila berbasis nilai dan moral dikembangkan berdasarkan pembelajaran kontekstual dapat terlihat dari tabel berikut ini:

Tabel 8. Materi Pendidikan Pancasila berbasis nilai dan moral dikembangkan berdasarkan pembelajaran kontekstual

Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	104	24,8
Setuju	299	71,2
Kurang Setuju	17	4,0
Tidak Setuju	0	0,0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	420	100

Berdasarkan data kuesioner hasil penelitian pada tabel 8 terlihat bahwa terdapat sebanyak 420 responden yang telah mengisi kuesioner nomor delapan ini dengan pilihan jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 104 responden (24.8%) jawaban “Setuju” sebanyak 299 responden (71.2%), jawaban “Kurang Setuju” sebanyak 17 responden (4%), jawaban “Tidak Setuju” sebanyak 0 responden (0%), dan jawaban “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 0 responden (0%). Dari gambaran data hasil kuesioner nomor delapan tersebut terlihat bahwa pada umumnya (71.2%) responden telah menyatakan setuju materi Pendidikan Pancasila berbasis nilai dan moral dikembangkan berdasarkan pembelajaran kontekstual.

Untuk mempersiapkan mahasiswa dengan kondisi kekinian dan kesiapan mahasiswa menghadapi tuntutan perubahan zaman. Maka materi Pendidikan Pancasila berbasis nilai dan moral perlu dikembangkan berdasarkan pembelajaran kontekstual, yaitu mengaitkan konsep-konsep Pendidikan Pancasila dengan pengalaman belajar yang dibawa mahasiswa dari lingkungan kehidupannya.

Materi Pendidikan Pancasila berbasis nilai dan moral memuat contoh-contoh kebutuhan dalam menghadapi tantangan disrupsi dapat terlihat dari tabel berikut ini:

Tabel 9. Materi Pendidikan Pancasila berbasis nilai dan moral memuat contoh-contoh kebutuhan dalam menghadapi tantangan disrupsi

Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	107	25,5
Setuju	293	69,8
Kurang Setuju	19	4,5
Tidak Setuju	1	0,2
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	420	100

Berdasarkan data kuesioner hasil penelitian pada tabel 9 terlihat bahwa terdapat sebanyak 420 responden yang telah mengisi kuesioner nomor sembilan ini dengan pilihan jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 107 responden (25.5%) jawaban “Setuju” sebanyak 293 responden (69.8%), jawaban “Kurang Setuju” sebanyak 19 responden (4.5%), jawaban “Tidak Setuju”

sebanyak 1 responden (0.2%), dan jawaban “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 0 responden (0%). Dari gambaran data hasil kuesioner tabel 9 tersebut terlihat bahwa pada umumnya (69.8%) responden telah menyatakan setuju materi Pendidikan Pancasila berbasis nilai dan moral memuat contoh-contoh kebutuhan dalam menghadapi tantangan disrupsi.

Mata kuliah Pendidikan Pancasila memiliki peranan penting dalam memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan karakter, kemampuan dalam kecakapan kewarganegaraan. Contoh-contoh kebutuhan dalam menghadapi tantangan disrupsi yang termuat dalam materi Pendidikan Pancasila ini tidak terlepas dari nilai dan norma sosial budaya bangsa Indonesia. Dengan kata lain nilai-nilai dari sila-sila Pancasila harus menjadi basis atau pondasi yang mendasar dalam menghadapi tantangan disrupsi.

Materi Pendidikan Pancasila berbasis nilai dan moral dikembangkan untuk mendorong mahasiswa dalam pemecahan masalah sesuai tantangan disrupsi dapat terlihat dari tabel berikut ini:

Tabel 10. Materi Pendidikan Pancasila berbasis nilai dan moral dikembangkan untuk mendorong mahasiswa dalam pemecahan masalah sesuai tantangan disrupsi

Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	109	26,0
Setuju	298	71,0
Kurang Setuju	10	2,4
Tidak Setuju	2	0,5
Sangat Tidak Setuju	1	0,2
Jumlah	420	100

Berdasarkan data kuesioner hasil penelitian pada tabel terlihat bahwa terdapat sebanyak 420 responden yang telah mengisi kuesioner nomor sepuluh ini dengan pilihan jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 109 responden (26%) jawaban “Setuju” sebanyak 298 responden (71%), jawaban “Kurang Setuju” sebanyak 10 responden (2.4%), jawaban “Tidak Setuju” sebanyak 2 responden (0.5%), dan jawaban “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 1 responden (0.2%). Dari gambaran data hasil kuesioner nomor sepuluh tersebut terlihat bahwa pada umumnya (71%) responden telah menyatakan setuju materi Pendidikan Pancasila dikembangkan untuk mendorong mahasiswa dalam pemecahan masalah sesuai tantangan disrupsi.

Dasar pemikiran dilaksanakannya pembelajaran Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi, terutama guna meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Pancasila, khususnya di kalangan mahasiswa, serta mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila tersebut dalam konteks kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa. Pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila dimaksudkan sebagai suatu cara agar mahasiswa yang menjadi penerus bangsa, calon pemimpin masa depan, dapat mengetahui secara sah dan benar tentang Pancasila untuk pemecahan masalah sesuai tantangan disrupsi.

Dalam menghadapi tantangan era disrupsi, penting untuk memahami sejauh mana materi Pendidikan Pancasila berbasis Nilai dan Moral memberikan pengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Untuk memperoleh hasil yang valid dan terukur, dilakukan analisis data statistik secara kuantitatif menggunakan uji statistik dalam SPSS.

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti, seperti hubungan antara tingkat pemahaman nilai-nilai Pancasila dengan moralitas peserta didik.

Korelasi ini membantu memahami apakah terdapat keterkaitan yang signifikan antara pengembangan materi berbasis nilai dengan peningkatan moralitas. Selanjutnya, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah pengembangan materi Pendidikan Pancasila berbasis Nilai dan Moral, sedangkan variabel dependen adalah kemampuan peserta didik dalam menghadapi tantangan disrupsi. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Korelasi

		Correlations	
		Pengembangan Materi Pendidikan Pancasila Berbasis Nilai dan Moral	Kemampuan Menghadapi Tantangan Disrupsi
Pengembangan Materi Pendidikan Pancasila Berbasis Nilai dan Moral	Pearson Correlation	1	.448
	Sig. (2-tailed)		.449
	N	5	5
Kemampuan Menghadapi Tantangan Disrupsi	Pearson Correlation	.448	1
	Sig. (2-tailed)	.449	
	N	5	5

Pada tabel diatas menunjukkan hubungan positif sedang antara pengembangan materi berbasis nilai dan moral dengan kemampuan menghadapi tantangan disrupsi ($r=0,448$). Artinya, ketika pengembangan materi berbasis nilai meningkat, kemampuan menghadapi tantangan disrupsi juga cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan materi berkontribusi pada peningkatan kemampuan mahasiswa, meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik ($p=0,449$). Korelasi Pearson digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel, yaitu Pengembangan Materi Pendidikan Pancasila Berbasis Nilai dan Moral (Variabel Independen) dan Kemampuan Menghadapi Tantangan Disrupsi (Variabel Dependen)

Tabel 12. Analisis Regresi Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.448 ^a	.201	-.065	8.416

a. Predictors: (Constant), Pengembangan Materi Pendidikan Pancasila Berbasis Nilai dan Moral

R: Nilai R sebesar 0.448 mengkonfirmasi adanya hubungan positif sedang, yang konsisten dengan hasil analisis korelasi.

R Square (Koefisien Determinasi): Nilai R Square sebesar 0.201 berarti hanya sekitar 20.1% variasi dalam kemampuan menghadapi tantangan disrupsi yang dapat dijelaskan oleh pengembangan materi pendidikan Pancasila berbasis nilai dan moral. Sisanya (79.9%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini seperti lingkungan belajar, penggunaan teknologi, dan kompetensi dosen.

Adjusted R Square: Nilai ini adalah -0.065, menunjukkan bahwa model regresi tidak cocok untuk menggambarkan hubungan ini pada populasi yang lebih luas. Adjusted R Square menjadi negatif karena jumlah sampel kecil dan model tidak signifikan.

Tabel 13. Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.500	1	53.500	.755	.449 ^b
	Residual	212.500	3	70.833		
	Total	266.000	4			

a. Dependent Variable: Kemampuan Menghadapi Tantangan Disrupsi

b. Predictors: (Constant), Pengembangan Materi Pendidikan Pancasila Berbasis Nilai dan Moral

F-statistic: Nilai F sebesar 0.755 menunjukkan rendahnya tingkat signifikansi model.

Signifikansi (Sig.): Nilai signifikansi 0.449 (> 0.05) menunjukkan bahwa model regresi tidak signifikan secara statistik. Ini berarti variabel independen (pengembangan materi) tidak cukup berpengaruh untuk memprediksi kemampuan menghadapi tantangan disrupsi.

Tabel 14. Koefisien

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1491.833	322.396		4.627	.019
	Pengembangan Materi Pendidikan Pancasila Berbasis Nilai dan Moral	.159	.183	.448	.869	.449

a. Dependent Variable: Kemampuan Menghadapi Tantangan Disrupsi

Konstanta (Intercept): Nilai konstanta sebesar 1491.833 menunjukkan bahwa jika pengembangan materi pendidikan Pancasila bernilai nol, nilai awal "Kemampuan Menghadapi Tantangan Disrupsi" adalah 1491.833. Nilai ini hanya relevan dalam konteks model regresi.

Koefisien Variabel Independen: Nilai koefisien sebesar 0.159 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pengembangan materi pendidikan Pancasila akan meningkatkan kemampuan menghadapi tantangan disrupsi sebesar 0.159 unit. Namun, pengaruh ini tidak signifikan. Signifikansi (Sig.): Nilai signifikansi sebesar 0.449 (> 0.05) menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan. Dengan kata lain, hubungan antara pengembangan materi pendidikan Pancasila dan kemampuan menghadapi tantangan disrupsi kurang meyakinkan. Dengan demikian, pengaruh pengembangan materi ini perlu dilengkapi dengan pendekatan lain, seperti penguatan metode pembelajaran atau penggunaan teknologi digital.

Simpulan

Pengembangan materi Pendidikan Pancasila berbasis nilai dan moral memiliki hubungan positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan disrupsi, meskipun kontribusinya masih terbatas. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pendekatan ini dengan teknologi pembelajaran dan metode yang lebih kontekstual. Temuan ini memberikan dasar untuk perbaikan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih adaptif serta relevan dengan kebutuhan zaman. Berdasarkan hasil analisis statistik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai korelasi sebesar 0,448. Namun, hubungan ini tidak signifikan secara statistik, sebagaimana dibuktikan oleh nilai signifikansi ($p=0,449$) yang lebih besar dari batas kritis ($\alpha = 0,05$). Analisis regresi menunjukkan bahwa pengembangan materi

hanya mampu menjelaskan 20,1% variasi kemampuan menghadapi tantangan disrupsi, sementara 79,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan indikasi awal bahwa upaya penguatan pendidikan Pancasila berbasis nilai dan moral tetap menjadi salah satu strategi yang relevan untuk menghadapi tantangan era disrupsi. Sebagai langkah ke depan, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang model pendidikan Pancasila yang lebih adaptif dan inovatif, guna memperkuat nilai-nilai moral dan etika bangsa di tengah perubahan yang cepat. Dengan demikian, pendidikan Pancasila dapat berperan lebih optimal dalam membentuk generasi yang tangguh dan siap menghadapi tantangan global di era disrupsi.

Referensi

- Asmedy, A. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Soal Terbuka dengan Model Pembelajaran Konvensional. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2). <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.36>
- Asral, S., & Chandra, R. (2021). Perbedaan Motivasi Belajar Siswa yang Menggunakan Media Evaluasi Pembelajaran Quizizz dengan Media Evaluasi Pembelajaran Konvensional. *MSI Transaction on Education*, 2(2). <https://doi.org/10.46574/mted.v2i2.53>
- Fahlefi, W. (2021). Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(3), 352–371.
- Fallis. (2013). Landasan dan Tujuan Pendidikan Pancasila. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Fikri, A. (2019). Pengaruh Globalisasi dan Era Disrupsi terhadap Pendidikan dan Nilai-Nilai Keislaman. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.32533/03106.2019>
- Hadiwijono, A. (2016). Pendidikan Pancasila, Eksistensinya Bagi Mahasiswa. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 7(1), 82–97.
- Hamdani, A. D., Nurhafsah, N., & Silvia, S. (2022). Inovasi Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Generasi Emas 2045. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3). <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7291>
- Handayani, S. A. (2020). Humaniora dan era disrupsi teknologi dalam konteks historis. *E-Prosiding Seminar Nasional Pekan Chairil Anwar*, 1(1).
- Hardianto, & Musa, L. A. D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terintegrasi Nilai-Nilai Aneka. *Journal of Teaching and Learning Research*, 2(2), 13–26.
- Hastangka, H., & Farid, M. (2021). Model Pengembangan Pendidikan Pancasila untuk bidang Ilmu Hubungan Internasional. *Jurnal Pendidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.757>
- Irmania, E., Trisiana, A., & Salsabila, C. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 148–160. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>
- Meliani, F., Iqbal, A. M., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2020). Konsep Moderasi Islam dalam Pendidikan Global dan Multikultural di Indonesia. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 195–211.
- Normah, N., Rukmana, I. S., & Kemala, P. D. (2020). Penguatan nilai-nilai Pancasila di era disrupsi pada lingkungan sekolah dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2). <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.29030>
- Nurdin, S. (2017). Pengembangan kurikulum dan rencana pembelajaran semester (RPS) berbasis KKN di perguruan tinggi. *Jurnal Al-Fikrah*, V(1), 21–30.

- Nurhidayah, D., Suhendar, I. F., & Suryakencana, U. (2021). Peranan mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam mengembangkan budaya demokratis. *JPPHK (Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan)*, 11(2).
- Radinal, W. (2021). Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik DI Era Disrupsi. *Jurnal An-Nur*, 1(1).
- Rengkung, F., & Lengkong, J. P. (2020). Pentingnya Revitalisasi Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Untuk Mencegah Mekarnya Radikalisme Pada Generasi Muda. *POLITICO: Jurnal Ilmu Politik*, 9(4).
- Ronda, D. (2019). Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Teknologi. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3(1). <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i1.125>
- Septian, D. (2020). Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Memperkuat Kerukunan Umat. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2). <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.147>
- Sinaga, E. P. (2019). Blended learning: transisi pembelajaran konvensional menuju online. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3.
- Sri Hanipah. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1860>
- Totok, T. (2018). Peneguhan Masyarakat Multikultural Indonesia Melalui Aktualisasi Pendidikan Pancasila dan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1). <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8340>
- Wahyudi, H. S., & Sukmasari, M. P. (2018). Teknologi dan kehidupan masyarakat. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1), 12–24.
- Widiatmaka, P. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Ujung Tombak Pembangunan Karakter Pancasila Di Perguruan Tinggi. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*. <https://doi.org/10.52738/pjk.v1i2.41>